

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra menempati posisi penting dalam pembentukan karakteristik kebangsaan, karena sastra memiliki potensi fungsi sosial untuk menumbuhkan nilai dan sikap kebangsaan bagi para pembacanya. Oleh sebab itu, sastra perlu diangkat sebagai salah satu bahan bacaan dalam dunia pendidikan dan disejajarkan dengan pengetahuan-pengetahuan lain.

Secara psikologis manusia memiliki kecenderungan untuk menyukai realita dan fiksi. Kita hidup dalam keduanya. Sastra memberikan kesempatan yang tak terbatas untuk menghubungkan bahasa dan pengalaman siswa. Karya sastra memperkaya pengetahuan pembacanya melalui pencerahan pengalaman dan masalah pribadi, lewat sastra pembaca belajar bagaimana orang lain menyikapi hal itu.

Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog (Sudjiman, 2008: 163). Drama sangat berbeda dengan karya sastra lainnya. Dialog merupakan ciri khas yang terdapat di dalam drama. Dialog-dialog para tokoh di dalamnya akan memunculkan konflik. Konflik tersebut membuat cerita dalam suatu drama menjadi bernyawa, sehingga menarik pembaca. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari karya sastra yaitu untuk menghibur para pembacanya. Dalam hal ini, latihan menulis yang berkaitan dengan pengajaran drama dapat berupa menulis teks

drama (sederhana), menulis sinopsis drama, menulis saduran drama, dan menulis resensi (teks drama ataupun pementasan drama). Keterampilan menulis teks drama merupakan keterampilan yang fungsional sifatnya bagi pengembangan diri untuk kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis drama harus ditingkatkan. Untuk menulis atau membaca sebuah karya sastra teks drama satu babak yang benar atau sesuai dengan kaidahnya memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tentu memengaruhi nilai yang dicapai siswa. Oleh karena itu, guru-guru dituntut berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam keterampilan bersastra khususnya keterampilan menulis sastra, maka strategi pembelajaran di Indonesia harus ditingkatkan. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan strategi pembelajaran tersebut, para ahli di bidang pendidikan selalu mengadakan pembaharuan dan perubahan kurikulum. Dengan melihat pentingnya pengajaran keterampilan menulis teks drama bagi pengembangan diri untuk kehidupan bermasyarakat, maka guru perlu mengembangkan diri dan menambahkan variasi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mengarahkan siswa pada keterampilan menulis teks drama. Melalui hal itu, siswa diharapkan dapat menemukan hal-hal baru dan menuliskannya kembali atau mengembangkannya melalui tulisan yang berupa teks drama.

Fenomena saat ini di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum terbina secara maksimal dalam pembelajaran menulis terutama dalam

memproduksi teks drama selain itu, masih ada guru yang kurang kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dari permasalahan tersebut guru dituntut mampu memilih model yang lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu model yang penulis pilih adalah Model Pembelajaran *Experiental Learning*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Experiental Learning* pada Siswa Kelas XI SMAN 20 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perlu diketahui akar permasalahannya agar semua pihak fokus dalam mengatasinya serta solusi yang ditawarkan tepat sasaran dan berhasil guna. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan memproduksi teks drama.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memproduksi teks drama.
3. Guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran memproduksi teks drama.

Untuk mencari solusi antara masalah kemampuan siswa dan guru, penulis mencoba mencari solusi dengan cara menerapkan Model Pembelajaran

*Experiential Learning* yang menurut penulis model pembelajaran ini lebih mengaktifkan siswa, menantang kreativitas, dan akan menyenangkan para siswa.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran siswa dalam memproduksi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas XI SMAN 20 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung memproduksi teks drama dengan struktur, kaidah dan ciri kebahasaan dengan tepat?
- c. Efektifkah model pembelajaran *Experiential Learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks drama pada siswa kelas XI SMAN 20 Bandung?

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Aspek penilaian teks drama yang akan digunakan meliputi struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan berdasarkan kurikulum 2013.

2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Experiental Learning* dengan cara mengembangkan pengalaman siswa ke dalam teks drama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan dan batasan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai siswa dalam pembelajaran memproduksi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* pada siswa kelas XI SMAN 20 Bandung;
2. menilai kompetensi menulis siswa SMA kelas XI SMAN 20 Bandung dalam memproduksi teks drama dengan struktur, kaidah, dan ciri kebahasaannya dengan tepat;
3. mengukur tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* yang digunakan sebagai model pembelajaran dalam memproduksi teks drama.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada semua unsur yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut:

### **1. Manfaat bagi penulis**

- a. Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
- b. Menambah wawasan untuk menjadi guru kelak dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### **2. Manfaat bagi Siswa**

- a. Melalui pembelajaran memproduksi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* siswa diharapkan dapat memproduksi teks drama berdasarkan pengalamannya.
- b. Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar memproduksi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning*.

### **3. Manfaat bagi Guru**

- a. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning*.
- b. Lebih mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi diri untuk mencoba model pembelajaran yang baru.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan dan memotivasi belajar siswa.

- d. Mencoba inovasi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

#### **4. Manfaat bagi Sekolah**

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*, diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi bagi pihak sekolah untuk senantiasa mendukung penerapan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berkaca dari kondisi saat ini yang menuntut guru lebih menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, maka penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana model pembelajaran *Experiential Learning* ini diterapkan.

#### **F. Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang menciptakan terjadinya suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Memproduksi adalah proses menulis atau menghasilkan suatu karya.

3. Teks drama adalah karangan yang berisi cerita lakon atau karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog atau percakapan yang temanya diambil dari konflik kehidupan manusia.
4. Metode *Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik.

Penelitian ini mencoba untuk mengaktifkan siswa dalam belajar memproduksi karya sastra dalam bentuk teks drama yang berdasarkan pada pengalaman yang pernah mereka alami.